

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan dan pengembangan sektor obyek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu negara. Berbagai potensi obyek wisata yang dikembangkan adalah potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat (*quick yielding*). Jika obyek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016) vol.10, no 1 (2016): 43-50 <http://ejournal.stipram.net/>.

Pariwisata merupakan industry gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengatifkan *sector* lain di dalam Negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri pariwisata yang sangat berkembang.

Kualitas merupakan hal penting dalam kegiatan pariwisata sebagai alat untuk menghadapi masa depan.” (Kiswanto dan Damiasih, 2018) vol. 12 <http://ejournal.stipram.net>.

Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (Primantoro, 2015:12) vol. 9, no 2 (Mei 2015:12) <http://ejournal.stipram.net/>

Menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) Vol 12, No. 3 (2018): 71-84 dengan link <https://ejournal.stipram.net/> mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Pengelolaan dan pengembangan kawasan obyek wisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti: akomodasi, kuliner, perjalanan wisata (travel agent), dan industri kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian rakyat. Dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata alam di Kota Tual, salah satu diantaranya ialah Pantai Difur. Pantai Difur merupakan pantai berpasir putih yang indah dan air laut yang jernih serta deretan pohon kelapa yang tumbuh di sepanjang pantai, Pantai Difur terletak di sebelah timur Desa Tamedan, kecamatan Dullah Utara 12 Km atau sekitar 30 menit dari kota Tual. Pantai Difur memiliki potensi pasir putih halus yang terhampar disepanjang garis pantai. Keberadaan tumbuhan pantai menjadikan pantai ini sejuk dan nyaman dikunjungi. Pantai ini

sangat tepat untuk menikmati panorama alam, bersantai maupun berenang. Para wisatawan pun dimanjakan dengan jajanan tradisional serta aneka masakan *seafood*. Fasilitas akomodasi berupa penginapan dan cottage telah tersedia. Batu karang dan terumbu karang yang indah sehingga sangat cocok sebagai *spot diving* dan *snorkeling* pantai ini juga terletak menghadap sebelah timur, maka dari tepi pantai ini pengunjung juga bisa menikmati *Sunrise* pada pagi hari serta posisi pantai Difur yang terletak di dalam teluk terdapat sehingga air laut di pantai ini cukup tenang. Kawasan obyek wisata Pantai Difur berkembang dengan menyajikan beberapa alternatif wisata lainnya seperti Swimming, Fishing, Volley beach, Snorkeling dan kegiatan pantai lainnya dan kegiatan pantai lainnya. Dan juga menikmati kuliner khas pulau Kei seperti Embal, ikan bakar dan sambal colo-colo.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya (Axioma, 2006:15; Warpani dan Warpani, 2007:45; Tim Redaksi, 2010:9). Dengan demikian, suatu objek dikatakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria keunikan, keindahan, atau makna tertentu, mengutip dari jurnal kepariwisataan milik Eko Sugiarto halaman 12 di link [https://ejournal.stipram.net//volume 11 nomor 2 mei 2017](https://ejournal.stipram.net//volume%2011%20nomor%202%20mei%202017).

“Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting. Dalam hal ini yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat enggan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata.” (Dwiyono Rudi. S, Vol 12 No 2 (2018) : 45-56. <http://ejournal.stipram.net/>).

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. (Moch.Nur Syamsu 2018:75) Vol 12, No. 3 (2018): 71-84 <https://ejournal.stipram.net//>.

Perkembangan ini kemudian didukung dengan tersedianya fasilitas penunjang seperti penginapan, tempat mandi, pedagang, dan pendukung lainnya. Kawasan obyek wisata Pantai Difur juga merupakan tempat wisata yang menarik bagi sebagian wisatawan karena keindahan pasir dan laut. Pengelolaan dan perkembangan pantai Difur sangat berpengaruh dalam perkembangan pariwisata Kota Tual sebab salah satu pemasukan berasal dari sector pariwisata serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Dengan begitu diharapkan dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Pantai Difur berjalan dengan baik, yang saat ini pengelolanya belum terlaksana secara maksimal. Pembangunan Pantai Difur sebagai tempat wisata harus dikelola dan dikembangkan secara baik, sebab tempat obyek wisata menuntut kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola obyek wisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi masyarakat agar tercipta obyek wisata pantai yang baik.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu di rumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengembangan daya Tarik wisata Pantai Difur sebagai sebuah obyek wisata unggulan di Kota Tual ?
2. Bagaimana upaya untuk menjaga kestabilan kunjunga wisatawan di Pantai Difur ?
3. Batasan Masalah

Batasan masalah di gunakan untuk mengidentifikasi faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan menghindari salah penafsiran mengenai judul proposal Jurnal Ilmiah, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian Hanya di lakukan di pantai Difur Desa Tamedan.
2. Penelitian hanya membahas tentang Daya Tarik wisata alam.
3. Strategi pengembangan obyek Wisata Pantai Difur.
4. Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Difur.

C. Tujuan Penelitian

Ada tujuan yang penulis lakukan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dan guna memperoleh gelar sarjana pariwisata program studi Strata Satu *Hospitality* di Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM).
2. Mengetahui potensi daya Tarik wisata Pantai Difur.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan Pantai Difur agar di kembangkan secara optimal.
4. Untuk mengetahui tingkat kunjungan dan motivasi berkunjung wisatawan.
5. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata pantai Difur.
6. Melatih keterampilan dasar mahasiswa untuk melakukan suatu penelitian, dan sebagai sarana untuk melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis.
7. Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta informasi bagi mahasiswa yang berkaitan dengan daya tarik wisata di daerah asal penulis, perkembangan pariwisata dan usaha pengembangannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, baik penulis, pembaca dan kampus pada khususnya, yaitu :

1. Bagi Penulis
 - a. Melatih dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata, dalam hal ini adalah daya tarik wisata alam yang diperoleh di bangku

pekuliahan untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.

- b. Melatih dan mengembangkan *softskills* dan karakter mahasiswa.
- c. Menambah wawasan dan pengertian tentang obyek wisata pantai Difur dan pengembangannya.
- d. Menciptakan rasa cinta mahasiswa terhadap obyek wisata kota Tual sebagai identitas anak daerah.
- e. Dapat mengetahui, memahami konsep dasar penulisan Artikel Ilmiah.
- f. Menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
- g. Mahasiswa mengetahui, memahami dan menguasai tentang kajian kepustakaan untuk mengimplementasikan dalam penulisan Artikel Ilmiah.
- h. Meningkatkan pengorganisasian fakta atau data secara jelas dan sistematis.
- i. Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.
- j. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata.
- k. Diperolehnya bahan masukan untuk menjalin kerjasama dengan pemerintahan ataupun masyarakat setempat maupun instansi lain yang terkait.

2. Bagi STIPRAM

- a. Melalui mahasiswa dan dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi dalam suatu penelitian.
- b. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata.

- c. Diperolehnya bahan masukan untuk menjalin kerjasama dengan pemerintahan ataupun masyarakat setempat maupun instansi lain yang terkait.

3. Bagi Wisatawan

- a. Dapat mengenal dan menambah wawasan mengenai obyek wisata yang ada di Desa Labetawi Kota Tual, yaitu Pantai Difur.
- b. Dapat turut serta berpartisipasi dalam menjaga keasrian pantai Difur

4. Bagi masyarakat Desa Labetawi

- a. Tumbuhnya suatu semangat dan motivasi di kalangan anggota masyarakat sehingga lebih produktif dalam pengembangan Pantai Wisata Tamedan.
- b. Dengan adanya pengembangan bertahap di Maluku Tenggara maka dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, sehingga Pantai Difur dapat dikenal luas.
- c. Membuka peluang bagi masyarakat Desa Tamedan untuk meningkatkan sektor perekonomian.

5. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul

- a. Dapat membantu dalam mengembangkan potensi dan daya Tarik wisata pantai Difur, sehingga pantai Difur dapat dikenal luas oleh masyarakat dalam maupun luar negeri.
- b. Pantai Difur yang tetap dipertahankan keasriannya hingga saat ini, dapat meningkatkan citra yang baik terhadap pariwisata di Kota Tual.
- c. Dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Tual.